

## **SKRIPSI**

### **KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI MELALUI KEGIATAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH POHGADING TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Hidayatur Rachman**  
**NIM 118110019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI MELALUI  
KEGIATAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS XII SMA  
MUHAMMADIYAH POHGADING TAHUN AJARAN 2021/2022**

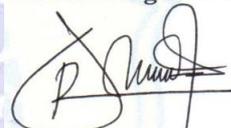
Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 05 Juli 2022

**Dosen Pembimbing I**



**Siti Lamusiah, M.Si**  
**NIDN. 081107691**

**Dosen Pembimbing II**

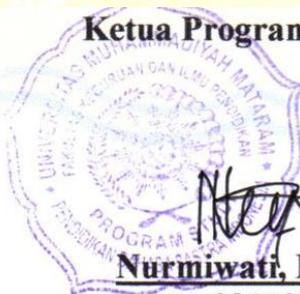


**Roby Mandalika Waluyan, M.Pd**  
**NIDN. 0822038401**

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**

**Nurmiwati, M.Pd**  
**NIDN. 0817098601**

**HALAMAN PENGESAHAN**

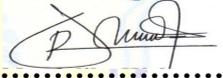
**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI MELALUI  
KEGIATAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS XII SMA  
MUHAMMADIYAH POHGADING TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Hidayatur Rachman telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

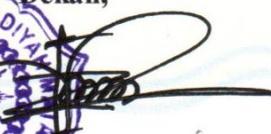
Tanggal, 27 Juli 2022

**Dosen Penguji:**

1. SITI LAMUSIAH, M.Si (Ketua) (.....)  
NIDN: 081107691
2. Dr. M. Aris Akbar , M.Pd (Anggota) (.....)  
NIDN: 0815128001
3. Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd (Anggota) (.....)  
NIDN: 0812078201

**Mengetahui,  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

Dekan,

  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si  
NIDN. 0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Hidayatur Rachman

NIM : 118110019

Alamat : Pohgading Gubuk Daya

Memang benar skripsi yang berjudul **Kemampuan Membedakan Fakta Dan Opini Melalui Kegiatan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading Tahun Ajaran 2021/2022** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,.....2022  
Yang membuat pernyataan



Hidayatur Rachman  
118110019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatun Rachman  
NIM : 110110019  
Tempat/Tgl Lahir : Pohgading, 04 Desember 2000  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 087 856 739 140  
Email : hidayatunrachman92@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Melalui Kegiatan Membaca  
Intensif Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading  
Tahun Ajaran 2021/2022

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 9 Agustus 2022  
Penulis



Hidayatun Rachman  
NIM. 110110019

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatur Rachman  
NIM : 118110019  
Tempat/Tgl Lahir : Pohgading, 04 Desember 2000  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 087.856.739.140  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI MELALUI KEGIATAN  
MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH  
POHGADING TAHUN AJARAN 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 9 Agustus .....2022  
Penulis



Hidayatur Rachman  
NIM. 118110019

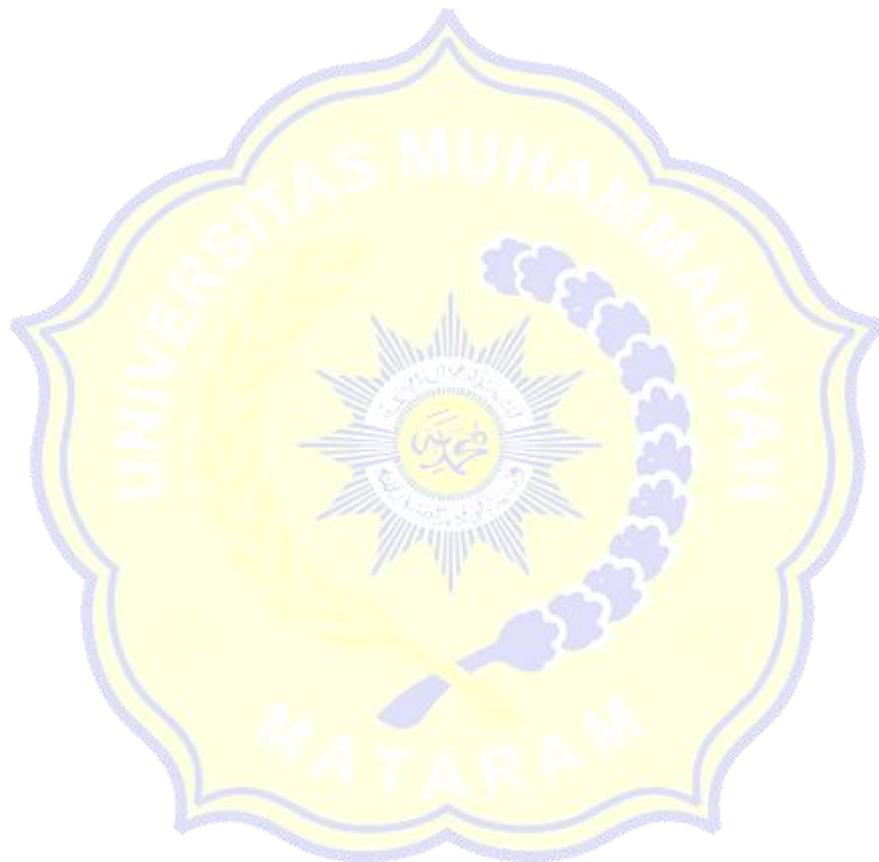
Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Belajar dari sebuah kegagalan, untuk menuju sebuah kesuksesan. Tidak ada kata menyerah untuk meraih impian. Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras dan doa”.



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Ahman, SH dan Ibu Rusmiati, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan doa serta terima kasih atas pengorbanan yang telah berjuang memenuhi kebutuhan penulis selama ini.
2. Saudara-saudara penulis yang selalu memberikan penulis suport dan selalu memberikan dorongan.
3. Inspirasi penulis Abang Haeruman yang banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi untuk penulis.
4. Sahabat-sahabat Seperjuangan di perantauan Nandang, Al, Firdaus, Man yang banyak membantu penulis dalam hal akademik maupun non akademik.
5. Teman-teman anggota geng CBL Mania penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi keluarga di tanah rantauan, serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman HMPS PBSI angkatan 2018 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak/Ibu Dosen PBSI terima kasih atas bimbingan dan rasa semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.
8. Almamater kebanggaan penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

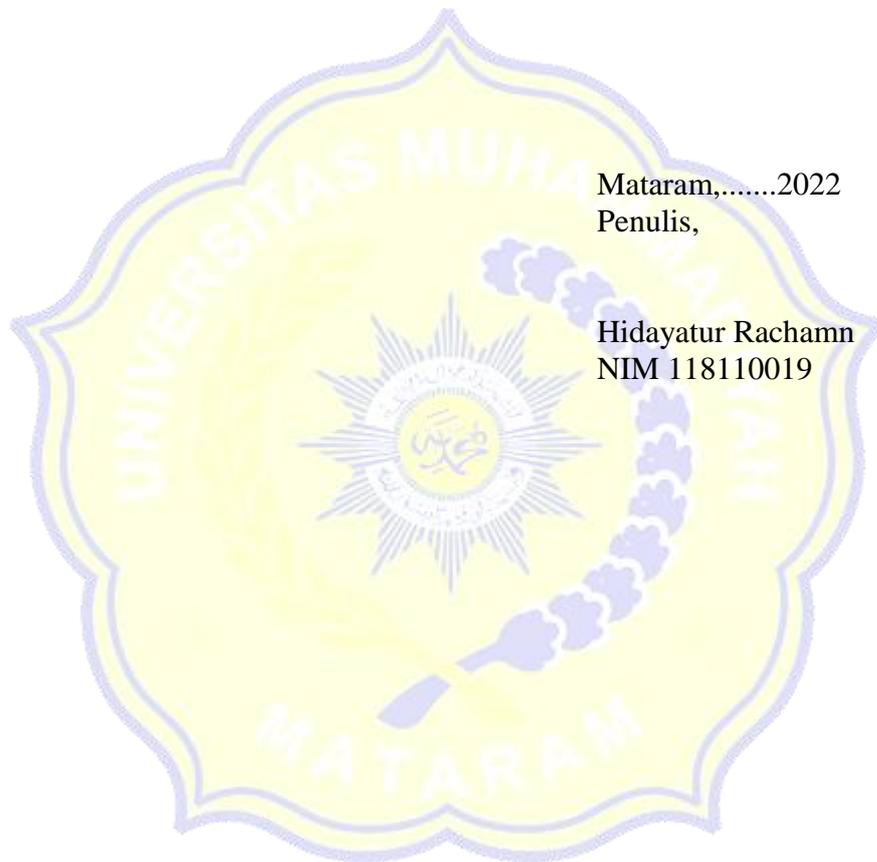
Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi **Kemampuan Membedakan Fakta Dan Opini Melalui Kegiatan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading Tahun Ajaran 2021/2022** dapat diselesaikan tepat waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Nurmiwati, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Siti Lamusiah, M.Si selaku Dosen pembimbing I Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Roby Mandalika Waluyan, M.Pd selaku Dosen pembimbing II Universitas Muhammadiyah Mataram

6. Rusdan Taufan Jihad, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pohgading

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



Hidayatur Rachman. 2022. **Kemampuan Membedakan Fakta Dan Opini Melalui Kegiatan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading Tahun Ajaran 2021/2022**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Siti Lamusiah, M.Si

Pembimbing 2: Roby Mandalika Waluyan, M.Pd

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif di kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini digolongkan kuantitatif karena data-data yang akan diubah berupa angka dan melalui metode deskriptif, penelitian ini dapat diketahui secara spesifik yang menjadi sampel siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini berjumlah dari 33 orang siswa.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut: Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Melalui Kegiatan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas XII IPS Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya Tahun Ajaran 2021-2022 adalah dalam katagori sedang pada siklus I dan katagori tinggi pada siklus II.

Tingkat Kemampuan siswa kelas XII IPS dalam membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif pada siklus I yaitu siswa yang nilainya masuk dalam kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 54,54%, sedangkan siswa yang nilainya masuk dalam kategori sedang sebanyak 15 orang dengan persentase 45,45 % dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah. IPK yang mampu dicapai pada siklus I ini adalah 65,81 masuk dalam kategori normal atau sedang.

Kemampuan siswa kelas XII IPS membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif pada siklus II yaitu siswa yang nilainya masuk masuk dalam kategori tinggi sebanyak 33 orang dengan persentase 100%, dan tidak ada siswa yang nilainya masuk dalam kategori sedang dan rendah. IPK yang mampu dicapai pada siklus II ini adalah 79,31 masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II ini IPK siswa dalam membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif mengalami peningkatan sebesar 13,5 dari IPK pada tahap siklus I.

***Kata kunci: kemampuan bahasa Indonesia, membedakan fakta dan opini, membaca intensif.***

Hidayatur Rahman. 2022. **Students' Ability to Distinguish Facts and Opinions Through Intensive Reading Activities at the XII Grade of SMA Muhammadiyah Pohgading in Academic Year 2021/2022.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Siti Lamusiah, M.Si  
Second Advisor : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd

#### ABSTRACT

This study intends to clarify students' ability to distinguish facts and opinions through intensive reading activities at the XII grade of SMA Muhammadiyah Pohgading in academic year 2021/2022. This research applied quantitative approach. This research is classified as quantitative because the data to be converted is in the form of numbers and through descriptive methods, the sample of this research was the students at the XII grade of IPS at SMA Muhammadiyah Pohgading in academic year 2021/2022. The total number of sample of this study amounted to 33 students. The following study findings can be drawn from the examination and discussion of the data as stated: through intensive reading activities in Class XII Social Sciences, students develop the ability to differentiate between facts and opinions in academic year 2021–2022, Muhammadiyah Pohgading Students, Pringgabaya Subdistrict is in the medium category in cycle I and the high category in cycle II. The ability level of class XII IPS students to distinguish between facts and opinions was tested in the first cycle through intensive reading activities, with 18 students scoring in the high category with a percentage of 54.54%, 15 students scoring in the medium category with a percentage of 45.45%, and no students scoring in the low category. In the normal or moderate category, a first cycle GPA of 65.81 can be obtained. 33 students in the class XII IPS scored in the high category with a percentage of 100%, and there were no students with scores in the medium or low categories, indicating that they were able to discern facts from opinions through extensive reading activities in cycle II. The second cycle's maximum GPA is 79.31, which falls into the high category. Students' GPAs in separating facts from opinions through rigorous reading exercises improved by 13.5 points from the first cycle stage to the second cycle stage.

**Keywords:** *Indonesian Language Skills, Distinguishing Facts and Opinions, Intensive Reading.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	9
2.2.1 Hakikat Membaca.....	10
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Membaca.....	11
2.2.3 Tujuan Membaca.....	14
2.2.4 Jenis Membaca.....	16
2.2.5 Teknik Membaca.....	17
2.2.6 Aspek Membaca.....	18
2.2.7 Tahapan Membaca.....	19
2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca....	22
2.2.9 Membaca Intensif.....	25
2.2.10 Jenis-Jenis Membaca Intensif.....	26
2.2.11 Pengertian Fakta Dan Opini.....	28
2.2.12 Ciri-ciri Fakta dan Opini.....	28

2.3.13 Membedakan Fakta dan Opini dalam Wacana Bahasa.	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	33
3.3 Prosedur penelitian.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.2 Data Pembelajaran.....	47
4.3 Data Analisis Hasil Penelitian.....	63
4.4 Pembahasan.....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran-saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang, tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang, tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf, yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu membaca harus sesuai dengan tujuannya (Dalman, 2017:1).

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal yang sangat mendasar diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini tidak hanya mempelajari mata pelajaran yang

bersifat eksak, mata pelajaran noneksak pun sangat memerlukannya. Mata pelajaran noneksak pada umumnya disajikan secara ekspositoris dan panjang-panjang. Bila siswa tidak mampu memahaminya secara baik, maka materi yang disajikan terasa berat dan efek lebih jauh muncul perasaan bosan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Salah satu standar kompetensi pembelajaran membaca di SMA/MA adalah memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dengan membedakan antara fakta dan opini dalam artikel. Pembelajaran kompetensi dasar ini dilakukan di kelas XII SMA/MA. Tujuan pembelajaran materi ini adalah agar siswa mampu 1) menemukan fakta dan opini dalam artikel dan 2) membedakan fakta dan opini dalam artikel.

Fakta ialah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Misalnya: ada benda, waktu, tempat, peristiwanya, jumlahnya, atau dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, kapan, dimana, atau berapa (Bahasa Indonesia, 2018:133). Contoh: “Sehat merupakan hak asasi setiap warga negara yang diatur dalam konstitusi Indonesia” (Bahasa Indonesia, 2018:143).

Opini ialah pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu atau dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa (Bahasa Indonesia, 2018:134) . Contoh: “Tidak hanya sebagai hak, ‘sehat’ menjadi kewajiban negara karena sejatinya komponen tersebut merupakan investasi penting bagi suatu bangsa. Rakyat yang sehat bukan hanya sehat fisik, melainkan juga sehat

mental, sehat dalam pergaulan sosial dan tak lepas dari pembinaan aspek spiritual” (Bahasa Indonesia, 2018:143).

Lemahnya tingkat kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Oleh sebab itu, guru harus berusaha meningkatkan kemampuan siswa dengan meningkatkan kemampuan membacanya, terutama membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu (Tarigan, 2015:36). Membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi.

Melalui kegiatan membaca intensif ini siswa diharapkan akan dapat memahami isi bacaan dengan baik sehingga kegiatan-kegiatan lain, termasuk kegiatan membedakan fakta dan opini akan lebih mudah di laksanakan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang materi membedakan fakta dan opini di kelas XII SMA/MA perlu melihat potensi kegiatan membaca intensif sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Melalui Kegiatan Membaca Intensif pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading Tahun Ajaran 2021/2022.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah peneliti menganggap bahwasannya ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dipenelitian ini. Permasalahan penelitian ini adalah lemahnya tingkat

kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini melalui membaca intensif merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Sedangkan alasan peneliti memilih penelitian di SMA Muhammadiyah Pohgading yaitu lokasi tersebut dekat dengan domisili peneliti, karena dilokasi tersebut itu dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam permasalahan yang dikaji.

Maksudnya disini dekatnya lokasi penelitian atau tempat penelitian itu dengan domisili peneliti bukan hanya sekedar menguntungkan peneliti dekat datang kesana tetapi lebih menguntungkan kepada kualitas dari pada penelitian peneliti. Jadi dengan dekatnya peneliti dengan lokasi penelitian maka semakin insten atau semakin sering peneliti ke lokasi penelitian. Bagaimana diketahui dengan sering berkunjung ke lokasi penelitian maka hasil yang didapat akan lebih maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif di kelas XII SMA/MA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini melalui

kegiatan membaca intensif di kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Dapat menambah ilmu Bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan secara umum terutama membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif.
- b. Mampu meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa sebagai calon guru sesuai pengetahuan yang didapatkan dibangku kuliah dan mampu mengaplikasikannya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Bagi guru yaitu diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini melalui membaca intensif.
- c. Bagi siswa yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

## 1.5 Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul dan permasalahan penelitian, peneliti mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### a. Kemampuan

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan (Badudu, 2001:854).

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu termasuk kesanggupan siswa dalam membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif.

### b. Fakta dan Opini

Kata fakta dalam Buku Bahasa Indonesia (2018:133-134) ialah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Misalnya: ada benda, waktu, tempat, peristiwanya, jumlahnya, atau dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, kapan, di mana, atau berapa. Sedangkan opini ialah pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Jadi fakta dan opini berbeda sekali. Jika fakta merupakan hal yang nyata, sedangkan opini masih berbentuk dugaan atau pendapat yang belum dapat dilakukan. Opini yang sudah dibuktikan akan berubah menjadi fakta.

### c. Membaca Intensif

Membaca Intensif merupakan kegiatan membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam dengan menangkap lebih dalam informasi yang ada pada teks.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hadiyanti (2017), berjudul *“Efektivitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Membedakan Fakta Dan Opini Melalui Teks Tajuk Rencana Siswa Kkelas IX SMP Strada Santa Maria 1 Tamgerang Tahun Ajaran 2017/2018”*. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil t hitung sebesar 22.695. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yakni 2.042. Hal tersebut berarti hipotesis null (H<sub>0</sub>) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif diterapkan untuk pembelajaran membedakan fakta dan opini di SMP Strada Santa Maria 1 Tangerang.

Penelitian ini dianggap relevan dikarenakan penelitian tersebut dengan penelitian ini menggunakan teori yang sama. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek dan metode yang digunakan. Objek penelitian tersebut yaitu pada SMP Strada Santa Maria 1 Tangerang dan metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada SMA Muhammadiyah Pohgading dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Amalia (2019), berjudul *“Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Majalah Suara*

*Muhammadiyah Siswa Kelas IX.6 SMP Muhammadiyah Limbung*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa kelas IX.6 yang menjadi sampel penelitian, keseluruhan siswa (100%) mampu dalam menentukan kalimat fakta dan opini dalam pada majalah Suara Muhammadiyah. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IX.6 SMP Muhammadiyah Limbung dalam menentukan kalimat fakta dan opini dalam dua teks yang berjudul "*Jum'at Terakhir di Christchurch*" dan "*Menanam Pohon Angkatan Muda*" yang secara individual mencapai kemampuan minimal 75% sebesar 100% dan kelas IX.6 SMP Muhammadiyah Limbung berbeda-beda pada setiap aspek permasalahan yaitu, 1) kemampuan menentukan kalimat fakta memperoleh persentase sebesar 85,71% (mampu), 2) kemampuan menentukan kalimat opini memperoleh persentase sebesar 100% (mampu).

Penelitian ini dianggap relevan karena menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian sama-sama penelitian lapangan.

Perbedaan kedua penelitian ini adalah terletak pada objek yang digunakan. Objek penelitian tersebut yaitu pada SMP Muhammadiyah Limbung sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada SMA Muhammadiyah Pohgading. Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Helmitasari (2019), yang berjudul "*Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV*

*Sekolah Dasar Negeri 129 Seluma*”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar di kelas IV SD Negeri 129 Seluma dapat diperoleh nilai hitung 2,521 lebih besar dari t tabel 2,04 hal ini berarti hitung > tabel, maka  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh membaca intensif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 129 Seluma. Dengan demikian membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori tentang membaca intensif. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek dan metode yang digunakan. Objek penelitian tersebut yaitu pada SD Negeri 129 Seluma dan metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada SMA Muhammadiyah Pohgading dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

## **2.2 Kajian Pustaka**

Kemampuan berasal dari kata mampu dengan mendapat imbuhan maka membentuk kata kemampuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mampu diartikan sebagai kuasa; berada dan daya. Kemampuan dapat di artikan juga sebagai kesanggupan (Badudu, 2001:854). Ahli lain mengungkapkan bahwa mampu diartikan kuasa melakukan sesuatu; sanggup; dapat. Sedangkan kemampuan diartikan kesanggupan; kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Kata fakta dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII (2018:133-134) ialah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Misalnya: ada benda, waktu, tempat, peristiwanya, jumlahnya, atau dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, kapan, dimana, atau berapa. Sedangkan opini ialah pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Jadi fakta dan opini berbeda sekali. Jika fakta merupakan hal yang nyata, sedangkan opini masih berbentuk dugaan atau pendapat yang belum dapat dilakukan. Opini yang sudah dibuktikan akan berubah menjadi fakta.

Menurut Dalman (2017:1) membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melakukan penyelidikan terhadap kemampuan siswa dalam membedakan hal yang benar-benar terjadi dan belum pasti melalui kegiatan membaca bacaan secara mendalam.

### **2.2.1 Hakikat Membaca**

Para pakar hingga saat ini masih memberikan batasan yang berbeda tentang hakikat membaca. Pada dasarnya, membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan (Dalman, 2017:1).

Tarigan (2015: 7), berpendapat bahwa membaca adalah siklus yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk menerima pesan yang akan disampaikan oleh penulis dengan bantuan kata-kata/bahasa yang disusun. Untuk situasi ini, membaca adalah upaya untuk menyelidiki makna yang dicatat sebagai salinan cetak.

Mencermati beberapa pengertian membaca yang telah disampaikan di atas, maka dapat dimaklumi bahwa membaca adalah suatu proses mengubah jenis gambar/tanda/penggabungan menjadi jenis bunyi yang signifikan. Akibatnya, gerakan membaca ini tidak sepenuhnya diatur oleh latihan fisik dan mental yang mengharapakan seseorang untuk menguraikan gambar yang disusun secara efektif dan pada dasarnya sebagai desain korespondensi dengan dirinya sendiri, sehingga pembaca dapat melacak pentingnya menulis dan mendapatkan data yang diperlukan.

Membaca memerlukan skema, khususnya informasi dan pengalaman yang dimiliki, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami butir-butir dalam teks yang dibacanya. Untuk situasi ini, membaca juga dapat dikatakan sebagai gerakan rumit yang menggunakan sejumlah besar aktivitas independen, termasuk pembaca yang harus menggunakan pemahaman, pemberitahuan dan ingatan yang fantastis, dan antarmuka dengan skema, untuk dapat memahami item dalam pemahaman. Bagus.

### **2.2.2 Tujuan Pembelajaran Membaca**

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral

disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional, sedangkan tujuan ekspresif di sebut dengan tujuan terbuka (Dalman 2017:13).

Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca (a) pemahaman makna kata, (b) keterampilan-keterampilan studi, dan (c) pemahaman terhadap teks bacaan. Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan: (a) membaca pengarah diri sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan (c) membaca kreatif.

Dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya adalah baca dengan teliti dalam kecepatan normal. Pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat. Buatlah catatan bila perlu.
2. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas). Caranya, bacalah dengan kecepatan tinggi halaman demi halaman. Gerak mata mengarah ke bawah (vertical). Perhatikan kata-kata kunci, dan agak mengabaikan hal-hal yang kurang menunjang. Teknik ini biasanya di sebut dengan teknik *skimming*.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian). Caranya: simaklah dan entri katanya dengan cepat, sampai anda menemukan entri “indian” kemudian, baca dengan kecepatan normal tentang bagian itu.
4. Mengenali makna kata;kata (istilah) sulit. Caranya: hurup awal kata dalam kamus. Tentukan kata yang anda maksud, dan pahami maknanya.

5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.  
Caranya: skimlah dan entri katanya dengan cepat, sampai anda menemukannya, misalnya kata “indian”, maka entri “Indian”. Kemudian, baca dengan kecepatan normal dengan bagian itu.
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.  
Caranya: Skimlah huruf awal kata dalam kamus. Temukan kata yang anda maksud, dan pahami maknanya.
7. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi. Caranya: Baca dengan santai. Nikmati bahasa, jalan cerita, tema, atau suasananya. Buatlah catatan bila perlu.
8. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja. Caranya: Skimlah kolom-kolom iklan yang ada. Temukan bagian lowongan pekerjaan. Baca dengan teliti.
9. Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli. Caranya: Skimlah kolom iklan. Temukan keterangan tentang barang yang anda perlukan. Bacalah dan bandingkan.
10. Ingin menilai kebenaran gagasan/pengarang/penulis. Caranya: Bacalah dengan teliti keseluruhan bacaan (buku). Bandingkan dan ujilah antara judul, tujuan penulisan, data yang di ungkapkan, serta kesimpulan yang dibuat.
11. Ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument afeec*). Caranya: Baca dengan teliti setiap petunjuk yang diberikan, ikuti nasihat-nasihatnya. Praktikkanlah dalam kehidupan sehari-hari.

12. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah. Caranya: Skimlah daftar indeks yang ada dalam buku. Pilih indeks yang sesuai, lalu temukan kata atau nama pengarang (ahli) yang anda cari. Kemudian bacalah penjelasannya di halaman yang di tunjuk (Dalman, 2017;15).

Tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan kurikulum dan standar kompetensi lulusan SKL, sehingga siswa dapat memiliki kompetensi didalam pokok bahasa membaca. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian siswa diharapkan terampil memahi isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

### **2.2.3 Tujuan Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi dan nonfiksi.

Menurut Anderson (2015:9-10), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca

untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari dan dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya, membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main idea*).
- c. Membaca untuk menemukan, mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita apa yang terjadi pada mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara itu, apa yang diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasikan (*reading for classify*).

- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat tokoh, atau bekerja seperti cara bekerja dalam cerita itu, Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai membaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan dan mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

#### **2.2.4 Jenis Membaca**

Dalam penyelidikan membaca, ada banyak jenis membaca. Alasan pembagian atau karakterisasi berbagai jenis bacaan. Berdasarkan apakah suara pembaca terdengar saat membaca, ada dua macam, yaitu membaca secara diam-diam (telusur diam-diam tanpa henti atau membaca dengan nyaring (oral membaca atau membaca dengan suara keras).

Selain itu, latihan membaca yang tenang juga dibagi menjadi latihan pemahaman yang luas, yang mencakup latihan tinjauan umum (penelitian ulang), membaca sekilas, penelitian dangkal (penelitian dangkal), dan latihan pemahaman yang serius, yang mencakup pengujian konten membaca dan penelitian bahasa. Latihan membaca yang merupakan tinjauan isi dibagi menjadi membaca dengan cermat, memahami apresiasi, dasar memahami pikiran tanpa henti, sedangkan membaca latihan yang bersifat bersifat telaah

bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra (Tarigan' 2015).

### **2.2.5 Teknik Membaca**

Pada dasarnya, membaca bertujuan untuk mendapatkan data. Kemahiran membaca akan lebih baik, dengan asumsi data yang diharapkan disebut data pusat. Jadi, pusat data adalah data utama yang terkandung dalam teks pemahaman, dalam membaca, data yang kita inginkan adalah data yang terlibat.

Untuk mengetahui data yang terpusat dengan baik, ada beberapa metode penelusuran yang digunakan, yaitu: (1) membaca dengan teliti, (2) melewati, (3) skimming, dan (4) membaca muka (filtering)

Memilih adalah bahwa pembaca memilih bahan pemahaman dan bagian (segmen) dari membaca yang dia anggap dapat diterapkan. atau di sisi lain berisi data pusat yang ditunjukkannya. Selain itu, melewati adalah orang yang teliti dalam melacak bagian atau entri yang signifikan, mengungguli atau melewati bagian yang berbeda.

Selain melibatkan prosedur di atas untuk menemukan data terpusat dalam teks pemahaman, pembaca dapat menggunakan metode skimming, khususnya membaca cepat untuk mengetahui substansi umum dari sebuah entri atau bagian darinya. Substansi umum yang disinggung mungkin adalah data yang terlibat, tetapi mungkin juga bertindak sebagai alasan untuk memperkirakan apakah bagian atau entri berisi data yang telah ditentukan.

Pembaca juga dapat menggunakan prosedur pemeriksaan, yaitu membaca dengan teliti dan dengan memusatkan perhatian pada menemukan area membaca yang berisi data pusat yang telah ditentukan.

Empat strategi membaca untuk menemukan data terpusat di atas pada waktu tertentu dapat digunakan sepanjang waktu dari perspektif yang berurutan. Dalam membaca sebuah buku, misalnya pada awalnya metode baca-pilih dapat digunakan untuk melihat bagian yang perlu dibaca, dan di samping strategi ini, prosedur baca-lewati juga dapat digunakan karena beberapa bagian telah dilewati. . Selain itu, untuk mengetahui isi umum dari suatu bagian yang mungkin harus dibaca, strategi penelusuran silang harus digunakan, dan untuk menemukan data spesifik dalam bagian tertentu dari buku, metode penelusuran konten juga digunakan. Namun, untuk menemukan data terpusat yang eksplisit, misalnya penjelasan suatu istilah, yang harus digunakan pada dasarnya adalah penelusuran mata ke mata. Akibatnya, penggunaan metode ini, terlepas dari apakah mendasar, sebagian besar bergantung pada gagasan konsentrasi yang dimaksud (Dalman, 2017:15-16).

### **2.2.6 Aspek Membaca**

Aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf.

2) Pengenalan unsur-unsur linguistik.

3) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

1) Memahami pengertian sederhana (*leksikal, grammatical, rhetorical*).

2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi dan reaksi pembaca).

3) Evaluasi penilaian (isi, bentuk).

4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan).

### **2.2.7 Tahapan Membaca**

a. Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat di anggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan

menyuarakan bahan tertulis); dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat (Dalman 2017;85).

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu di hafalkan dan di lafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, di lafalkan sebagai [a],[be], [ce], [de], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melapalkannya, anak juga dapat di perkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat.

Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata , kata, dan kalimat. Misalnya suku kata /ba/dibaca /be-a/ [ba]dan suka kata /ju / dibaca /je-u/ [ju] menjadi baju . Setelah itu, anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek , misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca /i/ dibaca /en-i/ [ni] menjadi [ini] dan /be-a/ [ba]; /je-u/[ju] menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju].

Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Kemudian, anak pun dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Bahkan untuk siswa kelas Dua dan tiga sekolah dasar perlu di latih membaca wacana pendek.

Dalam membaca permulaan atau meknik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasinya yang tepat. Oleh sebab itu,

teknik membaca nyaring sangat baik di terapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu di berikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu di kelas satu sampai dengan kelas tiga. Di situlah anak-anak dilatih agar anak mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Membaca Pemahaman atau Membaca lanjut pada saat anak-anak memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak di perkenakan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.

b. Membaca Pemahaman atau Membaca Lanjut

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mamahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, sipembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk kedalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Disini seorang pembaca tidak lagi

dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat. Tetapi, disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

### **2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dalam Rahim (2008:16).

#### **a. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemampuan belajar membaca siswa. Analisis bunyi misalkan yang di anggap sukar bagi siswa yang mengalami gangguan dalam berbicara dan mendengar.

#### **b. Faktor Intelektual**

Istilah intelegasi di definisikan oleh Heinz sebagai seatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara cepat. Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir nasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Rahim (2008:17). Secara umum intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur,

dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa.

### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut mencakup:

#### 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu siswa, dan dapat juga mempengaruhi siswa belajar membaca Rahim (2008:18). Rumah juga berpengaruh pada sikap siswa terhadap buku dan membaca.

#### 2) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan factor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Siswa yang berasal dari rumah yang memberikan kesempatan banyak membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi Crawley dalam Rahim (2008:19).

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah:

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca . Eanes dalam Rahim (2008:19) mengatakan bahwa kunci motivasi itu sebenarnya, tetapi tidak mudah mencapainya. Kuncinya guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha seseorang untuk membaca Rahim (2008:28). Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan pembaca.

c. Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuain Diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, mengis, dan breaksi secara berlebihan ketika siswa tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memutuskan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemutusan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa dalam memahami

bacaan akan meningkat. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa. Siswa yang kurang percaya diri dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Siswa sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

### **2.2.9 Membaca Intensif**

Membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat. latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif.

Yang termasuk kedalam membaca intensif ini ialah:

- a. Membaca telaah isi (*Content study reading*)
- b. Membaca telaah bacaan (*Linguistic study reading*)

Istilah membaca intensif menyatakan bahwa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian, tetapi hasil-hasilnya dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara diatas kertas. Bahan untuk yang terperinci ini berupa teks yang amat singkat.

Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka

waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argument yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 2015:36-37)

Erat berhubungan dengan tingkatan pemahaman ini adalah kecepatan membaca. Kecepatan akan menurun kalau pemahaman semakin bertambah, meningkat dan adanya faktor-faktor lain turut campur tangan dalam hal ini. Faktor lain adalah pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan.

#### **2.2.10 Jenis-Jenis Membaca Intensif**

Jenis-jenis membaca intensif menurut Dalman (2017:70-71)

##### **a. Membaca Telaah Isi**

Membaca telaah isi dapat dibagi atas:

##### **1) Membaca Teliti**

Dikatakan berkonsentrasi pada membaca dengan asumsi gerakan membaca dilakukan dengan memahami substansi, yang berarti menemukan bahan membaca yang menarik, bermanfaat dan memberikan informasi pemahaman lebih lanjut. Dibutuhkan kemampuan seperti ketelitian, kekritisan, pemahaman dan pemikiran

untuk menangkap pikiran, pesan yang tak henti-hentinya disampaikan dengan mengarang.

Jenis membaca ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, jadi meneliti bahan yang disukai sering kali penting.

## 2) Memahami Kesadaran

Pengertian *cognizance* (membaca untuk memahami) adalah jenis membaca yang bermaksud untuk memahami prinsip atau standar ilmiah (norma ilmiah), survei dasar (audit dasar), dan contoh fiksi (pola fiksi).

## 3) Membaca Dasar

Membaca dengan teliti adalah gerakan membaca yang diselesaikan dengan cerdas, dari atas ke bawah, secara evaluatif, dengan maksud penuh untuk menelusuri seluruh materi pemahaman, baik pentingnya garis, pentingnya garis, maupun makna di balik garis.

## 4) Memahami Pikiran

Meneliti pikiran adalah semacam tindakan meneliti yang perlu menemukan, mendapatkan, dan menggunakan pikiran yang terkandung dalam membaca.

### b. Membaca Memiliki Bahasa

Membaca dengan teliti studi bahasa dapat diisolasi menjadi:

### 1). Membaca Bahasa (*foreign language reading*)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosa kata.

### 2) Membaca Sastra (*literary reading*)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

#### **2.2.11 Pengertian Fakta dan Opini**

Kata fakta dalam Buku Bahasa Indonesia (2018:133-134) ialah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Misalnya: ada benda, waktu, tempat, peristiwanya, jumlahnya, atau dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, kapan, di mana, atau berapa. Sedangkan opini ialah pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Jadi fakta dan opini berbeda sekali. Jika fakta merupakan hal yang nyata, sedangkan opini masih berbentuk dugaan atau pendapat yang belum dapat dilakukan. Opini yang sudah dibuktikan akan berubah menjadi fakta.

#### **2.2.12 Ciri-Ciri Fakta dan Opini**

Adapun ciri-ciri fakta dan opini

##### a. Ciri-Ciri Fakta

- 1) Merupakan suatu kebenaran umum

- 2) Menyertakan bukti berupa data-data yang akurat
- 3) Mengungkapkan peristiwa yang benar-benar terjadi.

b. Ciri-Ciri Opini

- 1) Menggunakan kutipan kata-kata seseorang, biasanya ditandai dengan adanya tanda baca petik dua (“...”.)
- 2) Menggunakan sudut pandang penulis dalam bentuk penafsiran terhadap fakta.
- 3) Menggunakan kata yang tidak pasti (mungkin, rasanya, dll)
- 4) Menggunakan kata yang bertujuan menyampaikan sesuatu (sebaiknya saran, pendapat dll)

Buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK (2018:147 dan 151)

### **2.2.13 Membedakan Fakta dan Opini dalam Wacana Bahasa Indonesia**

Fakta ialah sesuatu yang adanya terjadi. Dalam artian, fakta tersebut ialah potret mengenai keadaan ataupun peristiwa. Oleh sebab itu fakta sulit untuk bisa terbantahkan karena dapat dilihat, atau juga diketahui oleh banyak pihak. Fakta bisa saja berubah jika ditemukan fakta baru yang jelas dan lebih akurat. Sedangkan opini ialah pendapat yang belum benar adanya. Pendapat pribadi tersebut dapat benar dan juga salah.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai fakta dan opini. Dalam dunia informasi sekarang, sering dibingungkan bahwa suatu berita itu suatu fakta atau hanya sekedar opini. Sering kali suatu opini diyakini

sebagai fakta. Untuk mengetahui perbedaan antara fakta dan opini, dapat dilihat dari beberapa contoh kalimat yang terdapat dibawah ini:

a. Contoh fakta

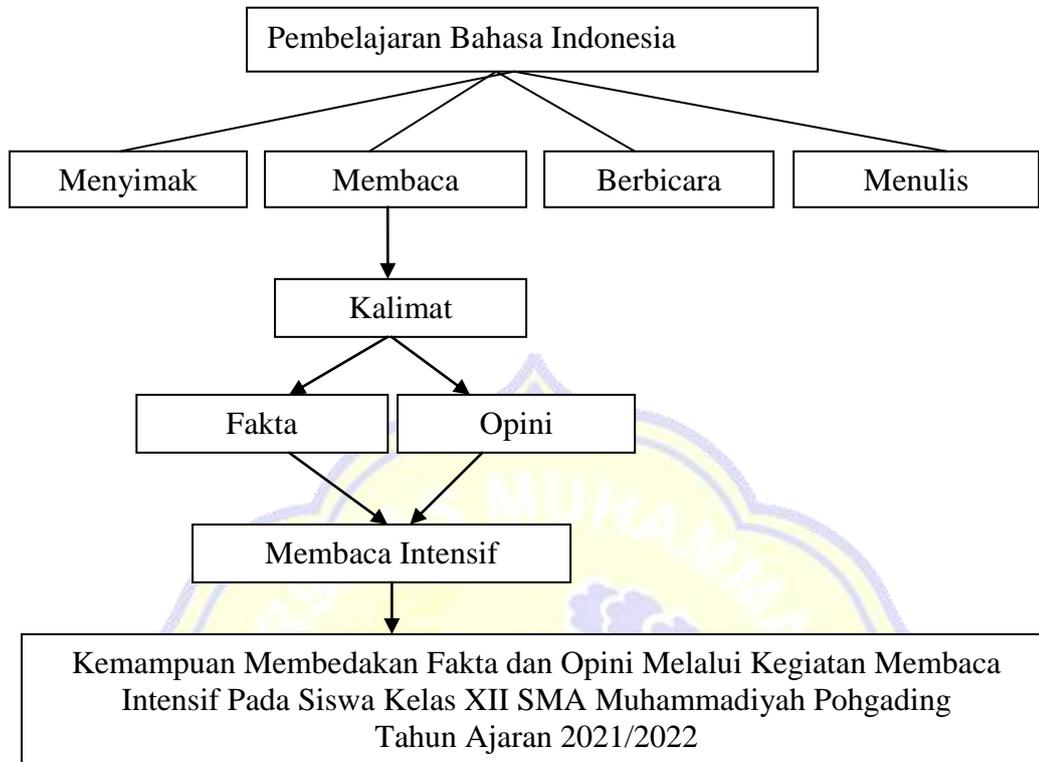
- 1) Harimau merupakan hewan yang berkaki empat dan ganas.
- 2) Udara segar sangat dibutuhkan oleh manusia.
- 3) Julukan untuk Kota Bandung adalah Kota Kembang.
- 4) Tasikmalaya adalah salah satu kota yang ada di Jawa.
- 5) Penemu listrik adalah Michael Faraday dan berkat penemuannya tersebut, ia kemudian dijuluki sebagai “Bapak Listrik”.

b. Contoh opini

- 1) Mereka menganggap bahwa Laskar Pelangi merupakan karya terbaik Andrea Hirata.
- 2) Menurut Alex Sudrajat, Jokowi adalah presiden yang sederhana.
- 3) Besok saya ingin keluar kota.
- 4) Kopi buatan ayah sangat enak.
- 5) Indonesia merupakan Negara yang sangat indah.

Buku Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK (2018:147 dan 151).

### 2.3 Kerangka Berpikir



### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kajian teori yang mendukung maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

Mampu membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan strategi pemeriksaan kuantitatif. Teknik kuantitatif adalah penyelidikan logis yang teratur dari bagian-bagian dan kekhasan dan sifat hubungan mereka. Motivasi di balik eksplorasi kuantitatif adalah untuk menciptakan dan memanfaatkan model numerik, spekulasi atau spekulasi yang berhubungan dengan keanehan normal. Teknik ini dikenal sebagai strategi kuantitatif karena informasi pemeriksaan berupa angka-angka dan penyelidikannya menggunakan wawasan.

Kegiatan yang dimanfaatkan adalah kemampuan mengenali realitas dan perasaan melalui latihan pemahaman yang serius. Pelaksanaan eksplorasi ini berpusat pada empat kegiatan dalam satu pola latihan. Latihan penelitian dimulai dari refleksi awal untuk memimpin penyelidikan mendasar tentang keadaan emosional di lapangan. Langkah ini diambil untuk memperoleh data tentang meremas snags dan cara mengalahkannya. Sejak saat itu, menyusun latihan, melaksanakan kegiatan, menilai, dan itu dilakukan untuk mempertimbangkan kegiatan. Gerakan ini mungkin akan diikuti oleh pemikiran ulang, eksekusi ulang, penilaian ulang dan refleksi ulang. Apabila dalam satu siklus belum terjadi peningkatan kritis, penyelesaian siklus berikutnya dianggap signifikan. Proses eksekusi tindakan meliputi beberapa

tahapan antara lain : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; (4) refleksi.

### **3.2 Metode Penentuan Subjek Penelitian**

Populasi merupakan daerah dimana anda mencoba untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono (2005: 90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi adalah siswa siswi kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 55 siswa. Berdasarkan populasi tersebut peneliti mengambil kelas XII IPS sebagai sampel dengan jumlah 33 siswa.

### **3.3 Prosedur penelitian**

#### **3.3.1 Tahapan Siklus Pertama**

##### **1. Perencanaan**

Dalam tahapan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

##### **2. Pelaksanaan**

Pada tahapan ini dilakukan pembelajaran sesuai skenario dan rencana pelaksanaan yang telah disusun

### 3. Observasi dan evaluasi

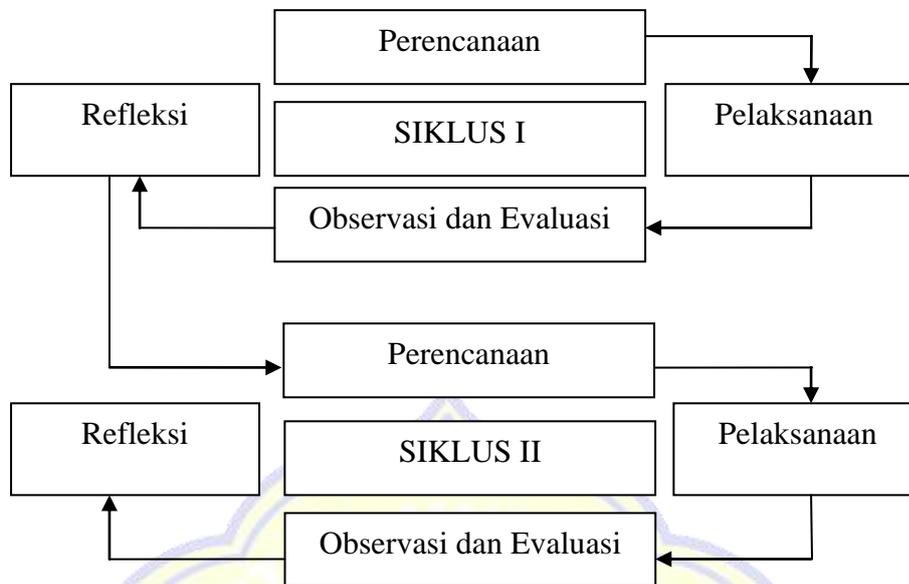
Pelaksanaan observasi dilakukan saat proses belajar mengajar dengan menggunakan kegiatan membaca intensif. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat (observer) yang berasal dari guru-guru SMA Muhammadiyah Pohgading, kegiatan pengamatan ditujukan pada terlaksananya langkah-langkah mengajar (KBM) dalam rencana pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi diri penelitian bersama pengamat terhadap pelaksanaan tindakan pengajaran sebelumnya. Refleksi akan didiskusikan kelebihan dan kekurangan penelitian dalam melaksanakan tindakan pengajaran. Jika ada kekurangan akan dirumuskan langkah-langkah perbaikannya sebagai acuan untuk merevisi rencana dan tindakan peneliti pada siklus pengajaran berikutnya.

#### **3.3.2 Tahapan Siklus Kedua**

Pelaksanaan siklus kedua ini urutannya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan hasil analisis tes pada siklus pertama. Untuk memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, Arikunto (2010: 57) menggambarkan dalam bentuk siklus spiral, sebagaimana tampak pada skema berikut.



Gambar Skema Siklus Pembelajaran.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, ada beberapa macam metode yang di gunakan yaitu: metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tugas.

#### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan secara langsung terhadap responden. Data yang dilihat dari metode ini berupa tempat, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan perasaan.

Alasan di gunakannya metode obsevasi ini, karena ingin mendapatkan data yang objektif tentang kemampuan siwa membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif di kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022.

Dalam pelaksanaan observasi, pengamatan di lakukan secara langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif. Adapun yang menjadi pusat pengamatan pada kegiatan pengumpulan data ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan-kegiatan: a) pembukaan; b) uraian materi; c) pengalaman belajar; d) metode; e) media/sumber belajar; f) penutup; g) evaluasi; h) tidak lanjut (remedial dan pengayaan); i) hambatan-hambatan belajar dan cara mengatasinya.

#### **b. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah di tunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi ditempuh melalui pelaksanaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari bahan tertulis atau dokumen-dokumen tertulis, baik berupa arsip administrasi pengajaran guru dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pembelajaran membedakan fakta dan opini melalui kegiatan membaca intensif di kelas XII SMA Muhammadiyah Pohgading tahun ajaran 2021/2022. Data yang di kumpulkan dengan metode ini meliputi dokumen-dokumen tentang keadaan sekolah, jumlah siswa, nama-nama siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.

### c. Metode Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode tugas atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada siswa. Tugas itu dapat berupa membuat karangan dari surat kabar, iklan, majalah atau buku bacaan. Penggunaan metode tugas bertujuan: 1) menumbuhkan pembelajaran yang eksploratif, 2) mendorong perilaku kreatif, 3) membiasakan berpikir komprehensif, 4) memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, (2005) metode tugas atau pemberian tugas merupakan penyajian bahan pelajaran. Metode ini guru memberikan seperangkat tugas kepada peserta yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2006:86 langkah-langkah pemberian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Fase pemberian tugas pada langkah ini meliputi tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Fase pelaksanaan tugas pada langkah ini meliputi, peserta didik diberikan bimbingan, dorongan oleh guru sehingga peserta didik mampu untuk mengerjakan tugas tersebut, dikerjakan oleh siswa sendiri dan

dianjurkan pada siswa untuk mencatat hasil-hasil yang siswa peroleh dengan baik.

- c. Fase pertanggungjawaban tugas pada langkah terakhir ini meliputi, siswa melaporkan baik lisan atau tulisan apa yang sudah dikerjakan dari tugas tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi kelas, serta guru melaksanakan penilaian hasil pekerjaan siswa.

Adapun aspek penilaian yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui hasil dari tugas yang diberikan Guru kepada peserta didik adalah penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca	3.10.1 Menemukan informasi fakta dan opini dalam artikel yang dibaca  3.10.2 Membedakan informasi fakta dan opini

Penskoran

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Menemukan informasi	1. Bacalah dengan cermat artikel tersebut!  2. Temukan dan tandai informasi yang kamu	0-50

	<p>fakta dan opini dalam artikel melalui membaca intensif</p> <p>Membedakan informasi fakta dan opini dalam artikel melalui membaca intensif</p>	<p>peroleh dari fakta dan opini melalui membaca intensif dalam teks artikel: “Agar Anak Miskin Terus Sekolah”.</p> <p>3. Bedakanlah antara fakta dan opini melalui artikel: Sastrawan Serbabisa.</p>	0-50
2	<p>Menemukan informasi fakta dan opini dalam artikel melalui membaca intensif</p>	<p>1. Bacalah dengan cermat artikel tersebut!</p> <p>2. Temukan dan tandai informasi yang kamu peroleh dari fakta dan opini melalui membaca intensif dalam teks artikel: “Pak Raden dan Kisah Multikultural”</p>	0-50

Membedakan informasi fakta dan opini dalam artikel melalui membaca intensif	3. Bedakanlah antara fakta dan opini melalui artikel: Memotret Kondisi Kesehatan Indonesia!	0-50
---	---	------

b. Penilaian Keterampilan

Kompetensi Dasar	Indikator
4.10 Menyusun fakta dan opini dalam bentuk pragraf	4.10.1 Menyusun informasi fakta dan opini dalam bentuk paragraf

Penskoran

No	Indikator	Instrumen	Skor
1	Menyusun informasi fakta dan opini dalam bentuk paragraf	Baca teks dengan seksama!  SIKLUS I  1. Tulislah mana yang merupakan	10-100

	<p>paragraf opini dari artikel: “Bunga pertama Mekar di Angkasa Luar”.</p> <p>2. Tulislah mana yang merupakan paragraf fakta dari artikel: “Penemu Listrik”.</p> <p><b>SIKLUS II</b></p> <p>1. Tulislah mana yang merupakan paragraf opini dari artikel:” Bahasa Indonesia Paling Populer di Kalangan Anak anak Australia”.</p> <p>2. Tulislah mana yang merupakan paragraf fakta dari artikel: “Objek Wisata Pantai Pangandaran”</p>	
--	---	--

### 3.5 Metode Analisis Data

Pemeriksaan informasi adalah pemeriksaan suatu kesempatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Penyelidikan diharapkan dapat membedah dan melihat sesuatu yang jelas-jelas berarti hasil akhir dari persepsi yang telah dibuat.

Setelah informasi dikumpulkan, ilmuwan kemudian dapat memeriksa informasi tersebut. Dalam memeriksa informasi, ilmuwan menggunakan

teknik ekspresif kuantitatif. Teknik kuantitatif jelas adalah pemeriksaan kuantitatif sebagai penggambaran dengan angka. Teknik ini menggabungkan tujuan akhir melalui pengenalan faktual. Alasan mendasar bagi pemeriksa adalah untuk memberikan gambaran ilustratif atau garis besar yang dapat membantu para ahli dalam menentukan jenis faktor dan hubungannya.

Pemeriksaan kuantitatif dilakukan dengan mengetahui kemampuan siswa.

Para ilmuwan menggambarkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam realitas dan perasaan yang berbeda.

Dalam menganalisis data dapat dipergunakan prosedur sebagai berikut.

a. Mencari kemampuan individu

- a). Menentukan  $SM_i$
- b). Menentukan  $M_i = 1/2 SM_i$
- c). Menentukan  $SD_i = 1/3 M_i$
- d). Membuat pedoman



e) Mencari peresentasi taraf kemampuan

b. Mencari kemampuan kelompok

a) 
$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana: M= mean atau nilai rata-rata

f = frekuensi

x= nilai

$$b) \quad IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Dimana IPK= indeks prestasi kelompok

SNI= skor maksimal ideal

100= bilangan tetap (Nurkencana dalam Lutfia, 2014:37)

Selanjutnya hasil analisis kemampuan kelompok disesuaikan dengan

Indeks Prestasi Kelompok (IPK) sebagai berikut:

0 – 30 = Sangat rendah

31 - 54 = Rendah

55 - 74 = Sedang

75 - 89 = Tinggi

90 – 100= Sangat tinggi (Nurkencana dalam Lutfia, 2014:37)